

# PENTINGNYA PERAN GEREJA RUMAH DAN PERTUMBUHAN IMAN YANG DIMODERASI OLEH KEPEMIMPINAN GEMBALA SIDANG DALAM MEWUJUDKAN MISI PENGINJILAN PADA MASA COVID -19

Mangatas Parhusip

Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pentingnya peran gereja rumah dan pembinaan iman dalam mewujudkan misi penginjilan yang dimoderasi kepemimpinan gembala sidang dalam mewujudkan pertumbuhan gereja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software Smart PLS. Jumlah populasi sebanyak 72 responden yang terdiri dari pendeta, aktivis dan warga gereja dari berbagai denominasi di berbagai daerah di Indonesia yang beribadah di rumah dengan menonton live streaming atau membangun ibadah dengan melibatkan anggota keluarga. Hasil penelitian adalah: pertama, gereja rumah, pertumbuhan iman dan kepemimpinan secara bersama-sama mempengaruhi misi penginjilan sebesar 52,6% yang berarti masih ada 47,4% variabel lain yang dapat mempengaruhi misi penginjilan yang belum diteliti. Kedua, kepemimpinan terbukti tidak mampu memperkuat pengaruh gereja rumah dan pertumbuhan iman dalam misi penginjilan. Oleh karena itu, ibadah live streaming saja tidak cukup. Para pemimpin gereja perlu membangun konsep praktik gereja rumah yang berguna dalam mendorong pertumbuhan iman yang berdampak pada misi penginjilan. Dan konsep ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**Keywords:** *gereja rumah, pembinaan iman, kepemimpinan dan misi penginjilan*

## PENDAHULUAN

Misi penginjilan merupakan respon gereja terhadap perintah Tuhan. Amanat misi lahir setelah manusia pertama jatuh dalam dosa. Allah ingin memulihkan manusia. I Timotius 2: mengatakandemikian: “yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran”. Allah kemudian mengambil inisiatif mencari yang terhilang dimulai dari Allah sendiri, sebagaimana yang tertulis dalam Matius 28:19-20 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Misi Allah menyelamatkan yang terhilang terpancar melalui penginjilan untuk memimpin orang lain kepada Allah dengan menjadi pengikut yang bersaksi. Melaksanakan misi penginjilan adalah kewajiban setiap orang percaya dan misi penginjilan harus dilakukan dengan baik dan benar.

Tata cara kehidupan manusia di seluruh dunia mulai dari interaksi sesama maupun proses yang berhubungan dengan Tuhan telah berubah sebab Covid-19. Dengan dibatasinya ruang dan gerak maka menurut pengamatan peneliti, hal ini akan berpengaruh terhadap pelaksanaan misi penginjilan. Gereja rumah merupakan upaya pemimping gereja untuk mengurangi penyebaran

Covid-19. Gereja rumah yaitu melaksanakan ibadah di rumah melalui *live streaming* atau mengikuti pola tata ibadah yang dipersiapkan oleh gereja. Gereja rumah bukanlah hal yang baru. Di dalam Perjanjian Baru maka gereja rumah adalah strategi Paulus dalam melakukan misi penginjilan. Karena pelaksanaan ibadah di rumah merupakan situasi mendadak akibat masa krisis Covid-19 maka banyak gereja yang tidak siap dan mengalami kendala antara lain jaringan yang tidak stabil, tidak tersedianya kuota, tidak tersedia perangkat yang memadai dan tidak siap jemaat dalam melaksanakan gereja rumah. Dan karena masa krisis Covid-19 belum diketahui kapan berakhirnya maka situasi pelaksanaan gereja rumah dapat mempengaruhi kondisi pertumbuhan iman jemaat. Hal ini tentunya dapat berdampak terhadap misi penginjilan yang hanya dapat dilakukan oleh jemaat yang telah bertumbuh imannya menuju kedewasaan. Gereja rumah saat ini masih terkesan berjalan sesuai dengan kondisi Covid-19 dan kebijakan dalam setiap rumah. Gereja berusaha menjangkau jemaat melalui ibadah *live streaming* dan membagikan tata ibadah ke rumah-rumah tetapi para pemimpin gereja belum memiliki alat ukur atau metode sejauh mana rumah gereja ini berjalan dengan baik dan sejauh mana pertumbuhan iman jemaat. Dalam pengamatan peneliti tentang situasi kemelut yang ada di pihak pemimpin gereja di masa Covid-19 yaitu tidak adanya metode yang seragam terhadap pelaksanaan gereja rumah, pemantauan pertumbuhan iman jemaat dan sisi misi penginjilan yang dilaksanakan hampir dapat dikatakan tidak lagi terlaksana di gereja karena pemimpin tidak memiliki program dan strategi. Jadi di atas ini telah terungkap tiga fenomena situasi dalam melaksanakan misi penginjilan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dampak gereja rumah dan pertumbuhan iman serta bagaimana metode atau strategi pemimpin dalam mewujudkan misi penginjilan.

Melalui fenomena di atas dapat dilihat bahwa Covid-19 telah membatasi ruang dan gerak akibatnya misi penginjilan terkendala. Saat ini gereja rumah menjadi pusat beribadah tiap-tiap keluarga, maka gereja pun harusnya memikirkan misi penginjilan melalui gereja rumah. Hidajat dalam penelitiannya menuliskan gereja di masa Perjanjian Baru adalah gereja rumah yang di dalamnya orang-orang berkumpul untuk beribadah dan berkomunitas<sup>49</sup> Sejalan dengan Silitonga yang mengungkapkan gereja rumah di masa sekarang tujuannya adalah untuk menghentikan penyebaran Covid-19, dimana jemaat beribadah di rumah masing-masing sesuai dengan ketentuan dari institusi gerejanya.<sup>50</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Lukuhay bahwa gereja rumah adalah upaya *social distancing*. Secara literer, dalam Alkitab terdapat dasar dan bukti bahwa ibadah merupakan suatu persembahan hidup manusia dengan Allah secara pribadi dalam ketundukan dan penyembahan. Sedangkan secara historis model gereja rumah sudah pernah terjadi sebelumnya<sup>51</sup>

Berikutnya yang berkaitan erat dalam misi penginjilan adalah pertumbuhan iman. Pertumbuhan iman dimulai dengan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat dan pertumbuhan iman yang sehat dan sempurna itu akan terwujud ketika seseorang hidup untuk melayani Allah, mencapai: kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih bertumbuh di dalam segala hal ke arah Kristus. Wawolumaja mengungkapkan bahwa setiap anggota tubuh Kristus yang diperlengkapi akan bertumbuh imannya dan dapat mengerjakan misi Allah yaitu penginjilan.<sup>52</sup> Sejalan dengan yang diungkapkan Hutagalung bahwa setiap orang percaya

<sup>49</sup> Hidajat, D. Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil. *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 17(2), (2018). 107–117

<sup>50</sup> Silitonga, R. Respon gereja atas pandemik Corona Virus dease 2019 dan ibadah di rumah. *Manna Rafflesia*, 6(2), (2020b). 86–111.

<sup>51</sup> Luhukay, A. S. Analisis teologis mengenai beribadah di rumah di tengah pandemi Covid-19 di Indonesia. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), (2020). 43–61.

<sup>52</sup> Wawolumaja, A. M. Studi tentang Makna Amanat Agung dalam Injil Matius 28: 19-20 dan Implikasinya bagi Konsep Penginjilan dan Pemuridan dalam Gereja Masa Kini. Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang. (2017).

harus bertumbuh imannya agar dapat melakukan misi penginjilan.<sup>53</sup> Lebih di tegaskan oleh Gunawan yang menyatakan pertumbuhan iman menyebabkan jemaat rindu untuk melayani Tuhan dengan setia sehingga banyak jiwa-jiwa yang dibawa kepada Kristus.

Menjadikan semua bangsa muridNya (Matius 28:19) adalah alasan keberadaan gereja. Oleh karena hakekat gereja (*ekklesia*) adalah pelaksana dari misi Allah maka gereja sebagai organisasi dan organisme bertanggungjawab penuh pada pelaksanaan tugas yang diberika. Eddie Gibss berpendapat bahwa seorang pemimpin harus mengenali perubahan dan meresponi hal-hal yang tidak terduga. Arifianto menyatakan kepemimpinan yang lemah menyebabkan gereja kurang optimal dalam misi penginjilan.<sup>54</sup> Sejalan dengan pendapat Borrong yang menyatakan pemimpin kreatif dan proaktif sangat dibutuhkan agar bisa mengarahkan gereja dalam memerankan tugas panggilannya, salah satunya adalah misi penginjilan.<sup>55</sup> Hal ini lebih ditegaskan oleh Tuai bahwa pemimpin harus senantiasa menjadi pendorong, penggerak dan pembimbing dalam memperlengkapi anggota jemaat guna mewujudkan misi penginjilan.<sup>56</sup>

Kelebihan dan perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kepemimpinan sebagai variabel moderating yang diharapkan bisa diketahui pengaruhnya terhadap variabel independen yaitu gereja rumah dan pertumbuhan iman terhadap variabel dependen yaitu misi penginjilan. Maka, yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Dampak gereja rumah dan pertumbuhan iman terhadap misi penginjilan dimoderasi kepemimpinan.

### **Peran Gereja Rumah dalam Misi Penginjilan**

Gereja rumah merupakan gereja masa kini yang di adopsi dari gereja masa lalu. Hal ini dinyatakan Hidajat (dalam penelitiannya bahwa gereja dalam Perjanjian Baru adalah gereja di rumah. Rumah digunakan karena di masa itu rumah adalah unit sosial, ekonomi dan religius. Gereja rumah adalah bentuk ibadah yang intim dari sebuah keluarga.<sup>57</sup> Maka gereja rumah bukan hanya untuk beribadah tetapi dapat dilakukan pembiasaan intens yang akan mendorong misi penginjilan.

Berdasarkan argumen dari penelitian terdahulu maka ditetapkanlah suatu dugaan awal dalam hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Gereja Rumah berpengaruh terhadap Misi Penginjilan.

### **Peran Pertumbuhan Iman dalam Misi Menginjilkan**

Kesadaran untuk melakukan perintahNya hanya dapat dicapai ketika jemaat bertumbuh imannya. Latif menuliskan bahwa Alkitab memberikan 8 hal berkaitan dengan kedewasaan rohani dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus dalam Efesus 4:13-15 dan Kisah Para Rasul 2:41-

<sup>53</sup> Hutagalung, P. Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), (2020). 64–76.

<sup>54</sup> Arifianto, Y. A. Peran Kepemimpinan Misi Paulus dan Implikasinya bagi Pemimpin Misi Masa Kini. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 4(1). (2020).

<sup>55</sup> Borrong, R. P. Kepemimpinan dalam gereja sebagai pelayanan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 2(2). (2019).

<sup>56</sup> Tuai, A. Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja yang Sehat. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(2), (2020). 188–200.

<sup>57</sup> Hidajat, D. Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil. *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 17(2), (2018). 107–117.

47, yaitu: mencapai kesatuan iman, memiliki pengetahuan yang benar tentang Kristus; teguh berpegang kepada kebenaran; bertumbuh dalam kasih kepada Allah dan sesama; meningkat hubungan dengan Allah; terjadi kesatuan antar sesama anggotajemaat; hidup yang memberkati sesama; Berani memikul tanggung jawab dalam pelayanan.<sup>58</sup> Oni mengungkapkan bahwa orang percaya adalah gereja yang menjadi agen perubahan bagi dunia ini, sebab dunia ini ada dalam kegelapan dan dosa (Yoh. 3:19; Rm. 1:2). Kehadirangereja dibutuhkan, sebab merekalah yang akan mengantar Injil bagi dunia ini dalam tuntunan Roh Kudus.<sup>59</sup> Lie menekankan hal yang sama bahwa seluruh gereja Tuhan baik secara pribadi maupun komunal atau organisasi, harus bermisi bagi Allah.<sup>60</sup> Laia lebih menegaskan bahwa tanpa penginjilan tidak ada gereja, tanpa gereja tidak ada penginjilan. Karena penginjilan merupakan sebuah mandat Tuhan.<sup>61</sup>

Berdasarkan argumen dari penelitianterdahulu maka ditetapkanlah suatu dugaan awal dalam hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Iman berpengaruh terhadap Misi Penginjilan.

### **Pentingnya Gereja Rumah Dimoderasi Kepemimpinan Gembala Sidang**

Kepemimpinan adalah usaha untuk merealisasikan tujuan organisasi.<sup>62</sup> Melalui definisi diatas maka dapat diasumsikan bahwa gereja adalah sebuah organisasi yang keberadaannya adalah untuk melaksanakan misi Allah. Corpuz & Sarmiento mengungkapkan gerejarumah masa lalu mengingatkan pada kemampuan beradaptasi dan kreativitas gereja untuk beribadah dalam berbagai situasi.<sup>63</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Beukes bahwa situasi pandemi Covid-19 saat ini mengajarkan kepada gereja untuk meninjau kembali cara menjadi gereja di luar empat tembok.<sup>64</sup> Di dukung oleh Mpfu bahwa krisis yang ditimbulkan oleh Covid-19 adalah undangan bagi para pemimpin gereja dan teolog untuk mengeksplorasi cara-cara baru menjadi gereja.<sup>65</sup> Pelaksanaan gereja rumah harus ada aturannya sebagaimanadiungkapkan oleh Silitonga bahwapenyelenggaraan gereja rumah harus berdasarkan pada tata ibadah dan liturgi dari sebuah institusi gereja membuat kebijakan pelaksanaan gereja rumah agar misi Allah dapat dilaksanakan.

Berdasarkan argumen dari penelitian terdahulu maka ditetapkanlah suatu dugaan awal dalam hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan gereja rumah dan kepemimpinan.

<sup>58</sup> Latif, H. F. Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), (2018). 119.

<sup>59</sup> Oni, O. Prinsip Perintah Yesus untuk Menjadikan Murid Berdasarkan Matius 28: 16-20. *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), (2020). 140–149.

<sup>60</sup> Lie, H. D. Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1: 8. *Jurnal Jaffray*, 15(1), . (2017). 63–96.

<sup>61</sup> Laia, K. H. Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), (2019). 286–302.

<sup>62</sup> Corpuz, J. C. G., & Sarmiento, P. J. D. Going back to basics: experiencing Domus ecclesiae (House Church) in the celebration of the liturgy during COVID-19. *Practical Theology*, (2020). 1–13.

<sup>63</sup> Beukes, J. W.. To be or not to be? A missional and practical theological perspective on being church without walls amidst coronavirus disease 2019: A challenge or an opportunity? *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76(1), (2020) 1–7

<sup>64</sup> Mpfu, B. Mission on the margins: A proposal for an alternative missional paradigm in the wake of COVID-19. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76(1), (2020), 1–6.

### **Pentingnya Pertumbuhan Iman Dimoderasi oleh Kepemimpinan**

Memperlengkapi jemaat dengan berbagai metode agar terjadi pertumbuhan iman adalah tugas pemimpin. Iman merupakan pondasi dasar dari kehidupan orang Kristen. Iman, sama halnya seperti benih harus dipelihara untuk dapat bertumbuh. Selain mengungkapkan bahwa peran pemimpin gereja sangat signifikan bagi pertumbuhan iman jemaat.<sup>66</sup> Metode untuk memperlengkapi jemaat menurut Sopang adalah melalui pengajaran yang benar, pemimpin yang menjadi teladan dan memberitakan Injil.<sup>67</sup> Oleh sebab itu Orles mengungkapkan bahwa jemaat perlu dibimbing untuk mencapai kedewasaan rohani.<sup>68</sup> Hal lebih ditegaskan oleh Heryanto & Sembiring yang menyatakan bahwa pertumbuhan iman dapat dicapai melalui peran kepemimpinan.<sup>69</sup> Berdasarkan argumen gembala sidang, pelaksanaan gereja rumah ditetapkanlah suatu dugaan awal dalam hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pertumbuhan iman dan kepemimpinan dimana tugas pimpinan gereja adalah mempersiapkan pengajaran yang benar, membentuk kelompok persekutuan, mempersiapkan jemaat mampu melakukan misi penginjilan dan menjadi teladan.

### **Peran Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Misi Penginjilan**

Hakikat keberadaan gereja adalah untuk memberitakan Injil. Ronda mengungkapkan bahwa pemimpin gereja harus tanggap terhadap perubahan zaman dan mengambil tindakan agar amanat agung dapat dilaksanakan.<sup>70</sup> Sejalan dengan pendapat Clinton bahwa pemimpin kristen adalah orang yang diberi Tuhan kapasitas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi sekelompok umat Tuhan untuk menuju tujuan Tuhan.<sup>71</sup> Hal ini lebih ditekankan oleh Tuai bahwa pemimpin harus senantiasa menjadi pendorong, penggerak dan pembimbing dalam memperlengkapi anggota jemaat guna mewujudkan misi penginjilan.<sup>72</sup>

Berdasarkan argumen dari penelitian terdahulu maka ditetapkanlah suatu dugaan awal dalam hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan berpengaruh misi penginjilan.

<sup>66</sup> Selan, Y. Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja. *Jurnal LUXNOS*, 4(1), (2021). 1–18.

<sup>67</sup> Sopang, O.. Tanggungjawab gembala jemaat dalam memelihara pertumbuhan iman jemaat menurut surat-surat pengembalaan (Suatu Kontribusi Bagi Pelayanan Pengembalaan). Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. (2019)

<sup>68</sup> Orles, O. Efektifitas Pemuridan KEKAL dalam Membimbing Gereja Menuju Kedewasaan Rohani. *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), (2020). 118–129.

<sup>69</sup> Heryanto, H., & Sembiring, J. Analisis pengaruh leadership dan preaching the word of God terhadap pertumbuhan iman jemaat dengan pembinaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Religius*, 2(2), (2020). 106–115.

<sup>70</sup> Ronda, D. Pemimpin dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital. *Jurnal Jaffray*, 14(2), (2016). 189–198

<sup>71</sup> Clinton, J. R. The emerging leader. *Theology, News and Notes*, (1989). 25–31.

<sup>72</sup> Tuai, A. Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja yang Sehat. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(2), (2020). 188–200.

### **Moderasi Kepemimpinan Gembala Sidang Atas peran Gereja Rumah dalam mewujudkan misi penginjilan.**

Keputusan melaksanakan gerejarumah adalah keputusan yang mendadak. Di satu sisi pemimpin maupun jemaat banyak yang tidak siap. Hal ini diungkapkan oleh Marbun menyatakan kurangnya ketrampilan keluarga melakukan tugas-tugas pembinaan baik secara praktis maupun teologis.<sup>73</sup> Dwirahardjo menyatakan di masa pandemi Covid-19 pemimpin harus peka terhadap perubahan sosial, dan mencari cara untuk dapat melayani umat sesuai hakekatnya tanpa merubah esensi iman yang sesungguhnya.<sup>74</sup>

Berdasarkan argumen dari penelitian terdahulu maka ditetapkanlah suatu dugaan awal dalam hipotesis keenam dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan memoderasi dampak Gereja Rumah (X1) terhadap misi penginjilan.

### **Moderasi kepemimpinan Gembala Sidang atas Peran Pertumbuhan Iman dalam Mewujudkan Misi Penginjilan.**

Pertumbuhan iman jemaat merupakan tanggung jawab pemimpin gereja. Nugroho mengungkapkan bahwaseorang pemimpin selalu berkorelasi dengan hal-hal yang baru, seperti inovasi, perubahan, inspirasi dan tantangan.<sup>75</sup> Senada dengan yang di ungkapkan Suhadi & Arifianto bahwa pemimpin Kristen harus mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik, lebih berfaedah bagi sesama dan memuliakan Tuhan.<sup>76</sup> Lebih ditekankan lagi oleh Ronda yang menyatakan didalam perubahan zaman pemimpin perlu berfokus kepada bagaimana perintah amanat agung dapat disampaikan.<sup>77</sup>

Berdasarkan argumen dari penelitian terdahulu makaditetapkanlah suatu dugaan awal dalam hipotesis ketujuh dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan memoderasi dampak pertumbuhan Iman terhadap misi penginjilan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software Smart PLS.<sup>78</sup> Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang terbentuk dari teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Populasi dari penelitian ini adalah pendeta, guru, dosen, penginjil, wirausaha dari berbagai denominasi di berbagai wilayah di Indonesia yang beribadah dengan menonton live streaming atau membangun ibadah di rumah dengan cara melibatkan anggota keluarga. Metode yang digunakan dalam

<sup>73</sup> Marbun, P. Optimalisasi Fungsi Rumah Sebagai Tempat Pembinaan Warga Gereja di Masa Pandemi Covid-19. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1), (2020). 26–43.

<sup>74</sup> Dwiraharjo, S. Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), (2020). 1–17.

<sup>75</sup> Nugroho, Y. A. B. *Kepemimpinan Untuk Mahasiswa: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta. (2019).

<sup>76</sup> Suhadi, S., & Arifianto, Y. A. Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), (2020). 129–147.

<sup>77</sup> Ronda, D. Pemimpin dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital. *Jurnal Jaffray*, 14(2), (2016). 189–198.

<sup>78</sup> Azhar Affandy, S. P. U. N. J. S. *Ragam Analisis dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV, (2020).



penentuan jumlah sampel adalah metode Hair yang menyatakan bahwa jumlah kecukupan responden dalam penelitian di hitung dengan rumus 5-10 kali jumlah indikator.<sup>79</sup> Pemilihan responden didasarkan pada *purposive sampling* sebagai dasar pemilihan responden yang tepat untuk menjawab kuisisioner penelitian. Adapun jumlah populasi adalah sebanyak 72 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan proses pengumpulan data melalui *google form* dengan menggunakan skala Likert.

## PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji kelayakan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas adalah uji kemampuan kuisisioner dilihat dari nilai outer loading dari setiap indikator. Variabel dinyatakan valid jika nilai outerloading lebih besar dari 0.5

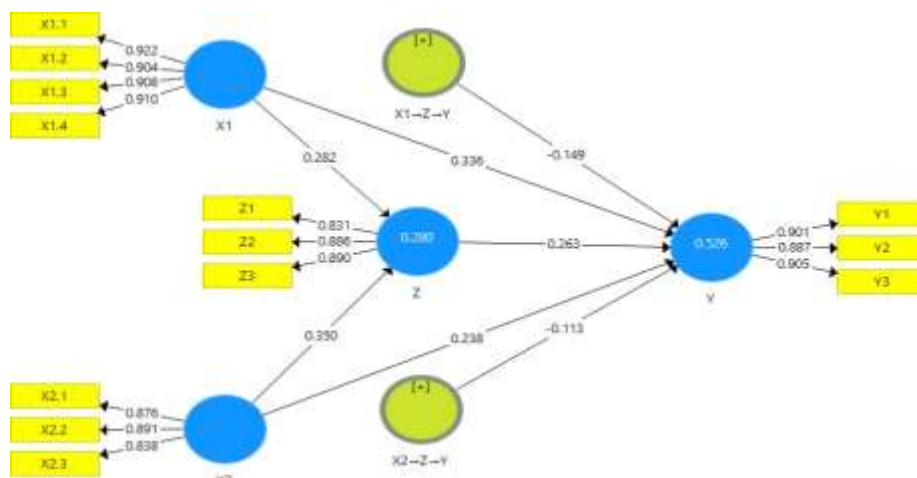
Tabel 1. Uji Validitas Data

Indikator	Variabel	Outer Loading
X1.1	Gereja Rumah	0.922
X1.2	Gereja Rumah	0.904
X1.3	Gereja Rumah	0.908
X1.4	Gereja Rumah	0.910
X2.1	Pertumbuhan Iman	0.876
X2.2	Pertumbuhan Iman	0.891
X2.3	Pertumbuhan Iman	0.838
Y1	Misi Penginjilan	0.901
Y2	Misi Penginjilan	0.887
Y3	Misi Penginjilan	0.905
Z1	Kepemimpinan	0.831
Z2	Kepemimpinan	0.886
Z3	Kepemimpinan	0.890

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen pernyataan yang disusun dalam kuisisioner penelitian adalah valid karena memiliki nilai Outer Loading lebih besar dari 0.5 dan layak mewakili variabel yang diteliti. Gereja Rumah (X1) dengan empat indikator, Pertumbuhan Iman (X2) dengan tiga indikator, Misi Penginjilan (Y) dengan tiga indikator dan Kepemimpinan (Z) dengan tiga indikator.

<sup>79</sup> Hair, Jr, J. F. (2015). *Essentials of Business Research Methods. Essentials of Business Research Methods.*



Sumber: Output Smart PLS, 2021

Gambar 1. PLS Algorithm

Selanjutnya melalui gambar diatas dapat dilihat :

- (a) Koefisien determinasi 1 (R square) dari peran gereja rumah dan Pertumbuhan Iman terhadap kepemimpinan gembala sidang adalah sebesar 0.280 atau 28%. Artinya masih ada 72% variabel lain yang dapat mempengaruhi Kepemimpinan. Koefisien determinasi 2 (R Square) dimana kemampuan dari semua variabel: Gereja Rumah, Pertumbuhan Iman, dan Kepemimpinan Gembala Sidang dalam menjelaskan variabel Misi Penginjilan adalah 0,526 atau 52.6%. Artinya masih ada 47.4% variabel lain yang dapat mempengaruhi Misi penginjilan.

Berikutnya adalah uji reliabilitas yaitu uji konsistensi jawaban dari responden yang terdiri dari: Cronbach’s Alpha, Rho\_A, Composite Reliabilitas dan Average Variance Extracted. Data disebut reliable apabila nilai dari Cronbach’s Alpha, Rho\_A, Composite Reliabilitas > 0.7 dan nilai dari Average Variance Extracted > 0.5 (Azhar Affandy, 2020).

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data

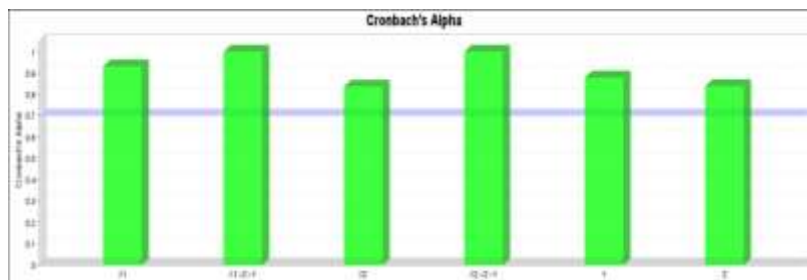
	<b>Cronbach’s Alpha (CA)</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composi te Reliabili ty (CR)</b>	<b>Avg. Variance Extracted (AVE)</b>
<b>X1</b>	0.932	0.934	0.951	0.830
<b>X2</b>	0.837	0.837	0.902	0.755
<b>Y</b>	0.879	0.879	0.925	0.805
<b>Z</b>	0.839	0.848	0.903	0.756

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Melalui tabel diatas dapat dilihat:



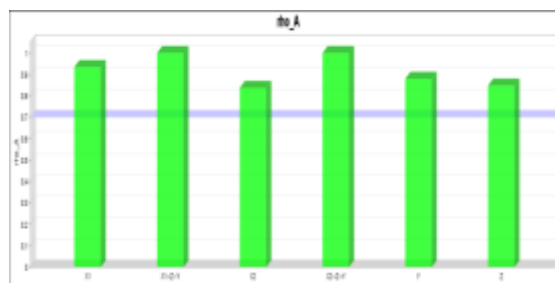
- (a) Variabel Gereja Rumah: Nilai Cronbach's Alpha (CA) sebesar 0.932; nilai rho\_A sebesar 0.934; nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0.951 lebih besar dari 0.7 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.830 yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian variabel Gereja rumah *reliable* dan *valid*.
- (b) Variabel Pertumbuhan Iman: Nilai Cronbach's Alpha (CA) sebesar 0.837; nilai rho\_A sebesar 0.837; nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0.902 lebih besar dari 0.7 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.755 yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian variabel Pertumbuhan Iman *reliable* dan *valid*.
- (c) Variabel Misi Penginjilan: Nilai Cronbach's Alpha (CA) sebesar 0.879; nilai rho\_A sebesar 0.879; nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0.925 lebih besar dari 0.7 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.805 yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian variabel Misi Penginjilan *reliable* dan *valid*.
- (d) Variabel Kepemimpinan Gembala Sidang: Nilai Cronbach's Alpha (CA) sebesar 0.839; nilai rho\_A sebesar 0.848; nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0.903 lebih besar dari 0.7 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.7565 yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian variabel Kepemimpinan Gembala Sidang *reliable* dan *valid*.



Sumber: Output Smart PLS, 2021

Gambar 2. Cronbach's Alpha (CA)

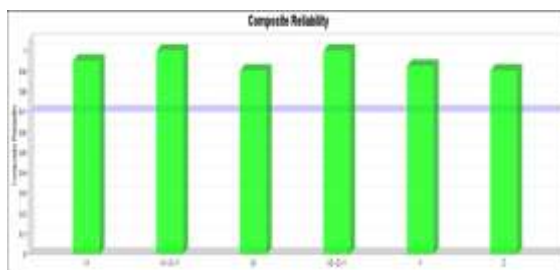
Gambar diatas menunjukkan hasil uji Cronbach's Alpha (CA) seluruh variabel berada diatas garis atau lebihbesar dari 0.7.



Sumber: Output Smart PLS, 2021

Gambar 4.3. rho\_A

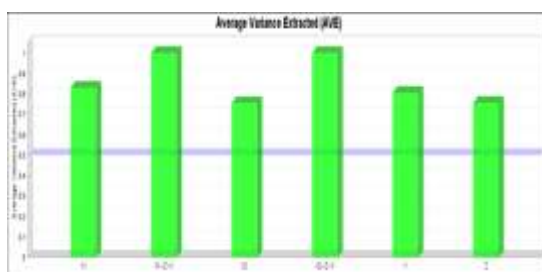
Gambar diatas menunjukkan hasil uji rho\_A seluruh variabel berada diatas garis atau lebih besar dari 0.7.



Sumber: Output Smart PLS, 2021

Gambar 4. Composite Reliability (CR)

Gambar diatas menunjukkan hasil uji Composite Reliability (CR) seluruh variabel berada diatas garis atau lebih besar dari 0.7.



Sumber: Output Smart PLS, 2021

Gambar 5. Avg Variance Extracted (AVE)

Gambar diatas menunjukkan hasil uji Average Variance Extracted (AVE) seluruh variabel berada diatas garis atau lebih besar dari 0.5.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari dua yaitu uji pengaruh langsung dengan lima hipotesis dan uji pengaruh tidak langsung dengan 2 hipotesis.

Tabel 3. Uji Pengaruh Langsung

	Original Samp.	Samp. Mean (M)	Std. Dev. (SD)	T Statistic ( O/STD EV )	P Values
<b>X1 → Y</b>	0.410	0.402	0.097	4.239	0.000
<b>X2 → Y</b>	0.330	0.342	0.093	3.557	0.000
<b>Z → Y</b>	0.263	0.269	0.090	2.916	0.004
<b>X1 → Z</b>	0.282	0.277	0.116	2.421	0.016
<b>X2 → Z</b>	0.350	0.360	0.110	3.180	0.002

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Hasil uji pengaruh langsung melalui table diatas dapat dilihat bahwa:

- (a) Gereja Rumah berpengaruh signifikan terhadap Misi Penginjilan. Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar  $4.239 > 1.96$  dan nilai P Value sebesar  $0.000 < 0.05$ , Artinya hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Dampak dari Gereja Rumah terhadap Misi Penginjilan adalah positif. Maknanya semakin pelaksanaan Gereja Rumah ditata dengan baik maka akan berdampak besar terhadap Misi Penginjilan.
- (b) Pertumbuhan iman berpengaruh signifikan terhadap Misi Penginjilan. Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar  $3.557 > 1.96$  dan nilai P Value sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Dampak dari Pertumbuhan Iman terhadap misi penginjilan adalah positif. Maknanya setiap kali diupayakan peningkatan Pertumbuhan Iman, maka hal tersebut akan berdampak besar bagi Misi Penginjilan.
- (c) Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Misi Penginjilan. Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar  $2.916 > 1.96$  dan nilai P Value sebesar  $0.003 < 0.05$ . Artinya hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Ronda (2016), Laia (2020), Clinton (1989). Maknanya peran Kepemimpinan Gembala Sidang akan berdampak besar bagi Misi Penginjilan.
- (d) Gereja Rumah berpengaruh terhadap Kepemimpinan Gembala Sidang. Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar  $2.241 > 1.96$  dan nilai P Value sebesar  $0.016 < 0.05$ . Artinya hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Maknanya pelaksanaan gereja rumah dipengaruhi peran Kepemimpinan Gembala Sidang.
- (e) Pertumbuhan Iman berpengaruh terhadap Kepemimpinan. Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar  $3.180 > 1.96$  dan nilai P Value sebesar  $0.002 < 0.05$ . Artinya hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Dampak dari Pertumbuhan Iman terhadap Kepemimpinan Gembala Sidang adalah positif dimana Pertumbuhan Iman dipengaruhi oleh peran Kepemimpinan

Tabel 3. Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sampel	Samp. Mean (M)	Std. Dev. (SD)	T Statistic ( O/STDEV )	P Values
X1→Z→Y	-0,149	-0.154	0.091	1.627	0.104
X2→Z→Y	-0.113	-0.117	0.087	1.302	0.194

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- (a) Gereja Rumah dimoderasi Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Misi Penginjilan. Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar  $1.627 > 1.96$  dan P Value sebesar  $0.104 > 0.04$ . Dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak terbukti.
- (b) Pertumbuhan Iman dimoderasi Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Misi Penginjilan. Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar  $1.302 < 1.96$  dan P value  $0.194 > 0.05$ . Dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini telah membuktikan Gereja Rumah dan Pertumbuhan Iman memiliki hubungan positif. Namun Pertumbuhan Iman memiliki hubungan yang lebih positif. Maksudnya peran kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan metode Pertumbuhan Iman yang kontekstual dengan masa pandemi Covid-19. Kedua, Gereja Rumah, Pertumbuhan Iman dan Kepemimpinan masing-masing berdampak terhadap Misi penginjilan. Pengaruh terbesar diantara ketiganya adalah Gereja Rumah. Maksudnya gereja harus memberikan pemahaman esensi ibadah agar setiap anggota rumah tangga dapat menyambut ibadah sama seperti gereja umum, membina jemaat agar dapat beradaptasi dengan gereja rumah, membina anggota keluarga agar dapat berperan serta dalam melaksanakan gereja rumah dan mempersiapkan tata ibadah sebagai alternatif bagi rumah tangga yang berhalangan mengikuti ibadah secara *live streaming*. Dengan demikian misi penginjilan dapat terealisasi. Ketiga, Kepemimpinan terbukti belum mampu memperkuat pengaruh Gereja Rumah dan Pertumbuhan Iman terhadap Misi Penginjilan di masa pandemic Covid-19. Oleh sebab itu pemimpin gereja harus meninjau kembali pelaksanaan gereja rumah dan menyusun strategi bagi pertumbuhan iman yang kontekstual dengan masa pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian ini, hal yang perlu untuk didiskusikan dan direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, Gereja Rumah, Pertumbuhan Iman dan Kepemimpinan secara bersama-sama mempengaruhi Misi Penginjilan sebesar 52.6% yang bermakna masih ada 47.4% variabel lain yang ikut mempengaruhi Misi Penginjilan di masa pandemi Covid-19 yang belum diteliti dalam model ini. Kedua, *ibadah live streaming* atau membangun ibadah dengan melibatkan anggota keluarga saja adalah tidak cukup. Para pemimpin gereja perlu membangun suatu konsep pelaksanaan gereja rumah yang bermanfaat dalam mendorong adanya pertumbuhan iman yang berdampak pada misi penginjilan. Dan konsep ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A. (2020). Peran Kepemimpinan Misi Paulus dan Implikasinya bagi Pemimpin Misi Masa Kini. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 4(1),
- Azhar Affandy, S. P. U. N. J. S. *Ragam Analisis dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV, 2020.
- Bailey, B. J. *Pillars of Faith*. Zion: Christian Publishers, 1995.
- Basuki, Y. E. *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*, 2014
- Berutu, I., & Siahaan, H. E. R. (2020). Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19. *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 53–65.
- Beukes, J. W. (2020). To be or not to be?  
A missional and practical theological perspective on being church without walls amidst coronavirus disease 2019: A challenge or an opportunity? *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 76(1), 1–7.
- Borrong, R. P. (2019). Kepemimpinan dalam gereja sebagai pelayanan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 2(2).

- Clinton, J. R. (1989). The emerging leader. *Theology, News and Notes*, 2 5–31.
- Corpuz, J. C. G., & Sarmiento, P. J. D. (2020). Going back to basics: experiencing Domus ecclesiae (House Church) in the celebration of the liturgy during COVID-19. *Practical Theology*, 1–13.
- Dwiraharjo, S. (2019). Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28:18-20. *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 1(2), 56–73.
- Dwiraharjo, S. (2020). Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 1–17.
- Gunawan, A. (2020). Pemuridan dan kedewasaan rohani. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 5(1)
- Hair, Jr, J. F. (2015). *Essentials of Business Research Methods. Essentials of Business Research Methods*. <https://doi.org/10.4324/9781315704562>
- Heryanto, H., & Sembiring, J. (2020). Analisis pengaruh leadership dan preaching the word of God terhadap pertumbuhan iman jemaat dengan pembinaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Religius*, 2(2), 106–115.
- Hidajat, D. (2018). Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil. *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 17(2), 107–117.
- Hutagalung, P. (2020). Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 64–76.
- Laia, K. H. (2019). Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(2), 286–302.
- Latif, H. F. (2018). Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 119.
- Lie, H. D. (2017). Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1: 8. *Jurnal Jaffray*, 15(1), 63–96.
- Luhukay, A. S. (2020). Analisis teologis mengenai beribadah di rumah di tengah pandemi Covid-19 di Indonesia. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 43–61.
- Marbun, P. (2020). Optimalisasi Fungsi Rumah Sebagai Tempat Pembinaan Warga Gereja di Masa Pandemi Covid-19. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1), 26–43.
- Mpofu, B. (2020). Mission on the margins: A proposal for an alternative missional paradigm in the wake of COVID-19. *HTS Theologese Studies / Theological Studies*, 76(1), 1–6.
- Nugroho, Y. A. B.. *Kepemimpinan Untuk Mahasiswa: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019
- Oni, O. (2020). Prinsip Perintah Yesus untuk Menjadikan Murid Berdasarkan Matius 28: 16-20. *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 140–149.

- Orles, O. (2020). Efektifitas Pemuridan KEKAL dalam Membimbing Gereja Menuju Kedewasaan Rohani. *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 118–129.
- Ronda, D. (2016). Pemimpin dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital. *Jurnal Jaffray*, 14(2), 189–198.
- Selan, Y. (2021). Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja. *Jurnal LUXNOS*, 4(1), 1–18.
- Silitonga, R. (2020a). Respon gereja atas pandemik Corona Virus disease 2019 dan ibadah di rumah. *Manna Rafflesia*, 6(2), 86–111.
- Silitonga, R. (2020b). Respon gereja atas pandemik Corona Virus dease 2019 dan ibadah di rumah. *Manna Rafflesia*, 6(2), 86–111.
- Sopang, O. Tanggungjawab gembala jemaat dalam memelihara pertumbuhan iman jemaat menurut surat-surat pengembalaan (Suatu Kontribusi Bagi Pelayanan Pengembalaan). Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2019.
- Suhadi, S., & Arifianto, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 129–147.
- Tuai, A. (2020). Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja yang Sehat. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(2), 188–200.
- Wawolumaja, A. M. Studi tentang Makna Amanat Agung dalam Injil Matius 28: 19-20 dan Implikasinya bagi Konsep Penginjilan dan Pemuridan dalam Gereja Masa Kini. Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2017.